

Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023

Eva Putri Aulia¹, Hestin Sri Widiawati², Andy Kurniawan³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Nusantara
PGRI Kediri

Email: eva.rahma4321@gmail.com¹, hestin.sw@gmail.com²,
andykurniawan@unpkediri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap audit delay. Studi ini dilakukan pada perusahaan apparel & luxury goods yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Sampel terdiri dari 17 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, dan data dihitung menggunakan software SPSS for Windows versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,013 dan ukuran perusahaan sebesar 0,000. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengalami audit delay yang lebih lama, sementara perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat. Keterbatasan penelitian ini mencakup periode yang terbatas dan fokus hanya pada sektor apparel & luxury goods, yang mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode studi dan membandingkan temuan ini dengan sektor industri lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: likuiditas; ukuran perusahaan; *audit delay*

Abstract

This study aims to identify the partial effects of liquidity and company size on audit delay. The research was conducted on apparel & luxury goods companies listed on the IDX during the period from 2020 to 2023. The sample consisted of 17 companies selected using purposive sampling based on specific criteria. The method used is

quantitative with multiple linear regression analysis, and data were analyzed using SPSS for Windows version 25. The results indicate that both liquidity and company size have a significant impact on audit delay, with liquidity having a significance value of 0.013 and company size having a significance value of 0.000. The implications of these findings suggest that companies with high liquidity tend to experience longer audit delays, while larger companies tend to have shorter audit delays. The limitations of this study include the restricted period and focus solely on the apparel & luxury goods sector, which may not be generalizable to other sectors. Future research is recommended to extend the study period and compare these findings with other industry sectors for a more comprehensive understanding.

Keywords: *liquidity; company size; audit delay*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Apriwandi et al., 2023). Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu (Hadi & Gharniscia, 2023).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diatur oleh peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang pelaporan keuangan berkala untuk emiten atau perusahaan publik, yang mengharuskan laporan keuangan tahunan diserahkan kepada OJK dan dipublikasikan kepada umum paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan (OJK, 2022). Selain itu, keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: SK-020/LGL/BES/XI/2004 mengenai peraturan pencatatan efek nomor I.A.3 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan

yang telah diaudit, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir (Indonesia Stock Exchange, 2004).

Fenomena keterlambatan banyak perusahaan publik di Indonesia dalam merilis laporan keuangan auditan menjadi latar belakang penelitian ini. Berikut ini disajikan jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2020 - 2023:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2020 – 2023

Tahun Buku	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan
2020	755	88
2021	759	91
2022	820	61
2023	950	129

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) data diolah 2024

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam perilisian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. *Audit delay*, atau keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, dapat memiliki dampak signifikan pada kepercayaan investor dan efisiensi pasar (Hadi & Gharniscia, 2023). Dengan memahami pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, penelitian ini menawarkan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor internal yang dapat dioptimalkan oleh perusahaan untuk mempercepat proses audit. Variabel likuiditas dan ukuran perusahaan dipilih karena keduanya merupakan indikator penting yang sering kali terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasional dan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Likuiditas berperan sebagai rasio dan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau segera setelah jatuh tempo (Dani et al., 2023). Temuan penelitian Gispa Ayuptri et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi *audit delay* bertentangan dengan penelitian Syifa et al. (2022) yang mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merujuk pada sejauh mana besar atau kecilnya suatu perusahaan (Setiawan et al., 2022). Temuan penelitian Setiawan et al. (2022) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian Saputra & Arrozi (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dengan sumber daya yang tersedia (Syifa et al., 2022). Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Diana & Osesoga, 2020). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang biasanya dianggap sebagai indikasi positif tentang stabilitas keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gispa Ayuptri et al. (2023) mendukung argumen tersebut bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik, sehingga manajer akan menginginkan proses audit yang

efisien. Hal ini karena pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan tersebut sebagai acuan untuk pengambilan keputusan..

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Dani et al., 2023). Ukuran perusahaan, atau entitas, dapat diukur berdasarkan total aset atau aktiva (Melosa & Rohman, 2022). Ukuran perusahaan yang lebih besar, yang tercermin dari total aset yang lebih tinggi, biasanya dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan kapasitas dan stabilitas perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusminah et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat. Selain itu, sistem pengendalian internal yang baik memberikan informasi yang jelas tentang perusahaan, memungkinkan auditor untuk mengandalkan ukuran perusahaan dalam melaksanakan tugas audit mereka.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan apparel & luxury goods dari tahun 2020 hingga 2023, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Imaniar, 2020). Kriteria dan prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan subsektor apparel & luxury goods yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2023.	22
2.	Perusahaan subsektor apparel & luxury goods yang tidak memiliki data yang relevan dan dapat diakses untuk variabel-variabel penelitian.	0
3.	Perusahaan subsektor apparel & luxury goods yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dan konsisten di BEI pada tahun 2020 – 2023.	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel		17
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah total sampel penelitian		68

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji t dan uji koefisien determinasi.

Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

α = Bilangan konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Ukuran perusahaan

e = Standard error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

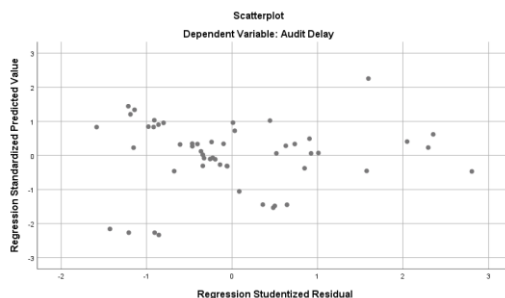
1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pertama dengan total data (N) sebanyak 68 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti data tidak terdistribusi normal. Untuk menormalkan data, perlu dilakukan pembersihan data outlier. Setelah pembersihan, uji kedua dilakukan dengan total data (N) yang tersisa sebanyak 52, setelah menghilangkan 16 data outlier yang memiliki nilai ekstrem. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai tolerance dan VIF yang serupa, yaitu masing-masing 0,975 dan 1,026. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 atau VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen, sehingga data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Analisis uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,838. Nilai ini dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel yang tersisa setelah menghilangkan outlier sebanyak 52, dengan 2 variabel bebas dan tingkat kepercayaan 5%, yang memberikan nilai batas atas (du) sebesar 1,6334. Karena nilai Durbin-Watson terletak di antara batas atas (du) dan 4-du, yaitu $1,6334 < 1,838 < 2,3666$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,627	8,020		5,440	,000
	Likuiditas	1,248	,482	,306	2,588	,013
	Ukuran Perusahaan	-7,016	1,540	-,539	-4,556	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 43,627 + 1,248X_1 - 7,016X_2 + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 43,627 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka audit delay akan sebesar 43,627.

- 2) Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 1,248, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada variabel likuiditas akan menyebabkan audit delay meningkat sebesar 1,248, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar - 7,017, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan audit delay berkurang sebesar -7,017, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan software SPSS, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- b. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,305	1,01585	1,838
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,332 atau 33,2% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan 33,2% dari variabilitas audit delay, sementara 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini terlihat dari nilai Signifikansi yang berada di bawah 0,05, yaitu 0,013. Dengan koefisien regresi sebesar 1,248, setiap peningkatan 1% dalam likuiditas akan mengakibatkan peningkatan audit delay sebesar 1,248.

Hasil ini konsisten dengan temuan dari Gispa Ayuptri et al. (2023) dan Sihombing et al. (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi audit delay. Premisnya adalah bahwa tingkat likuiditas yang tinggi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendek, dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih rumit dan memakan waktu lebih lama. Likuiditas yang tinggi sering kali dikaitkan dengan volume transaksi yang lebih besar dan lebih kompleks, yang memerlukan pengujian dan verifikasi lebih mendalam oleh auditor. Kompleksitas ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, sehingga menyebabkan audit delay. Oleh karena itu, meskipun peningkatan likuiditas merupakan sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan, hal ini juga bisa diinterpretasikan

sebagai faktor yang memperpanjang waktu audit karena kebutuhan untuk verifikasi dan validasi yang lebih mendalam.

Hasil ini berbeda dari temuan penelitian Melosa & Rohman (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi audit delay.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset, berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ini terlihat dari nilai Signifikansi yang kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Dengan koefisien regresi sebesar -7,016, setiap peningkatan 1% dalam ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan audit delay sebesar 7,016.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2022) dan Alfiani & Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay. Asumsi dasarnya adalah perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem pengendalian internal yang lebih baik, yang dapat mempercepat proses audit. Ukuran perusahaan sering kali diukur dengan total aset karena ini mencerminkan skala operasi dan kompleksitas keseluruhan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan besar mampu memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada auditor, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Temuan ini berbeda dari penelitian Ginting et al. (2024), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

E. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 - 2023.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan sektor tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain atau perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek. Kedua, periode waktu yang terbatas pada tahun 2020-2023 dapat membatasi analisis terhadap tren jangka panjang atau dampak dari perubahan regulasi di luar periode tersebut. Ketiga, faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi audit delay, seperti perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi global, tidak dipertimbangkan secara mendalam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar sampel tidak terbatas hanya pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods*, karena hasil penelitian ini mungkin tidak mencerminkan audit delay di semua jenis perusahaan. Oleh karena itu, memperluas cakupan sampel perusahaan dan menambahkan variabel independen yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Selain itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas auditor internalnya agar dapat mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. 1(2), 79–99.
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2173–2191.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, dan UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Ginting, F. R. B., Halawa, I. A., Sinaga, A. N., & Pane, Y. (2024). *THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVENCY, COMPANY SIZE, LIQUIDITY, AND REPUTATION OF KAP ON AUDIT DELAYS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) PENGARUH*. 7(X), 9280–9295.
- Gispa Ayuptri, Maulana Yusuf, & Mellya Embun Baining. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 260–271. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.272>
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, FEE AUDIT, AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021*. 5(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Imaniar, N. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan*

- Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*).
- Indonesia Stock Exchange. (2004). *Peraturan Pencatatan Efek Nomor I.A.3: Kewajiban Pelaporan Emiten*. 3, 1–4.
- Melosa, G., & Rohman, A. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LIKUIDITAS , PROFITABILIAS , SOLVABILITAS , DEBT TO ASSET RATIO , EARNING PER SHARE , DAN UKURAN PERUSAHAAN AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY*. 11, 1–13.
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Rusminah, Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. 13(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5950>
- Saputra, E. Y., & Arrozi, M. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(02), 257–267.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). *PENGARUH SOLVABILITAS , LIKUIDITAS , OPINI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG*. 3(1), 283–291.
- Syifa, A. Z., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PERIODE PANDEMI DAN NON PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)*. 1(01), 15–18.